

IMPLEMENTASI *CHATGPT* DAN *WRITING WORKSHOP* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS TULISAN SISWA DI ERA DIGITAL

Sigit Widiyarto¹, Aster Pujaning Ati², Luluk Setyowati³, Ukti Lutvaidah⁴,
Tri Astuti⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Indraprasta PGRI

Corresponding Email: sigit.widiyanto372@gmail.com

ABSTRAK- Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa SMA di era digital, seperti kesulitan dalam mengembangkan kerangka penulisan, mencari referensi, dan kurangnya motivasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan pembelajaran menulis dengan menggunakan ChatGPT dalam konteks Writing Workshop untuk meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan menulis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang melibatkan enam siswa dan dua guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dari dua SMA di Kabupaten Bekasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran eksplisit mengenai tema Hari Gizi Nasional, strategi penulisan dengan brainstorming dan mind mapping, serta penggunaan ChatGPT sebagai alat pendukung, memberikan dampak positif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Implementasi praktik berbagi karya juga memberikan pengalaman berharga bagi siswa melalui umpan balik dari guru dan teman sejawat. Saran dari penelitian ini adalah agar para pendidik mengintegrasikan penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran menulis secara lebih menyeluruh, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai konteks dan pendekatan lain dalam pemanfaatan AI dalam pendidikan.

Kata Kunci: Chat GPT; Writing Shop; Siswa SMA

ABSTRACT- This research is motivated by the challenges in improving the quality of high school students' writing in the digital era, such as difficulties in developing a writing framework, finding references, and lack of motivation. The purpose of this study is to describe the stages of learning to write using ChatGPT in the context of a Writing Workshop to improve students' interest, motivation, and writing skills. The research method used is descriptive qualitative, involving six students and two Indonesian and English teachers from two high schools in Bekasi Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions and

verification using triangulation techniques. The results of the study indicate that explicit teaching about the theme of National Nutrition Day, writing strategies with brainstorming and mind mapping, and the use of ChatGPT as a supporting tool, have a positive impact on encouraging students to think critically and creatively. The implementation of the practice of sharing work also provides valuable experience for students through feedback from teachers and peers. The suggestion from this study is for educators to integrate the use of ChatGPT in the writing learning process more comprehensively, and provide training for teachers so that they can utilize technology optimally. Further research is also needed to explore various other contexts and approaches in the use of AI in education.

Keywords: Chat GPT; Writing Shop; High School Students

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kemampuan menulis yang baik menjadi salah satu keterampilan penting bagi siswa. Menulis tidak hanya digunakan dalam pendidikan formal, tetapi juga sangat relevan dalam konteks komunikasi sehari-hari dan pengembangan karir di masa depan. Namun, banyak siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam proses menulis. Menurut Devitasari, L. dkk (2023), menulis merupakan salah satu keterampilan yang dianggap tersulit untuk dikuasai. Tantangan ini muncul dari beberapa faktor, seperti kesulitan dalam mengembangkan kerangka penulisan, mencari referensi yang relevan, menyusun sistematika tulisan, dan kurangnya minat serta motivasi untuk menghasilkan karya tulis yang berkualitas .

Siswa seringkali merasa terjebak dalam proses menulis, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam merumuskan ide dan mengorganisasikannya dengan baik dalam sebuah tulisan (Widiyanto, S., dkk, 2022). Ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan yang efektif, yang menyebabkan kebingungan saat menyusun argumen dan mendukung pernyataan yang dibuat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Setiawan dan Luthfiyani (2023) yang menyebutkan bahwa siswa memerlukan bantuan dalam menyusun dan mengorganisir tulisan mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Selain itu, pencarian referensi yang tepat juga menjadi tantangan yang signifikan bagi siswa. Dalam era informasi yang melimpah, menemukan sumber yang kredibel dan relevan dapat menghabiskan banyak waktu dan menguras energi. Ini menjadi lebih rumit ketika siswa tidak memiliki keterampilan pencarian yang memadai atau tidak tahu bagaimana mengevaluasi kualitas sumber informasi. AlAfnan et al. (2023) menyoroti bahwa *ChatGPT* dapat memberikan *platform* bagi siswa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan berbasis teori dan menghasilkan ide untuk pertanyaan berbasis aplikasi, yang pada akhirnya dapat membantu mengatasi masalah pencarian referensi ini.

Siswa juga sering mengalami kesulitan dalam menyusun sistematika tulisan yang terstruktur dengan baik. Tanpa adanya panduan yang jelas, tulisan bisa menjadi tidak teratur dan sulit dipahami. Metode *Writing Workshop* yang diusulkan dapat memberikan struktur yang lebih baik dalam proses penulisan, di mana siswa diajak untuk berkolaborasi dan berdiskusi tentang tulisan mereka. Dengan adanya interaksi langsung, siswa dapat belajar dari teman sejawat dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif. Suryadi et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan AI seperti *ChatGPT* dapat memperkuat keterampilan menulis guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas tulisan siswa.

Kondisi ini diperparah oleh kurangnya minat dan motivasi siswa untuk menulis. Banyak siswa yang merasa menulis adalah tugas yang membosankan dan sulit, sehingga mereka cenderung menghindarinya (Purnomo, B., & Widiyanto, S. 2023). Oleh karena itu, penting untuk menemukan metode yang tidak hanya efektif tetapi juga menarik bagi siswa. Implementasi *ChatGPT* dalam *Writing Workshop* dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa. Hal ini diakui oleh Veddayana et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kemampuan luar biasa *ChatGPT* dalam menghasilkan tulisan ilmiah mulai merevolusi praktik penulisan yang ada.

ChatGPT, yang dibangun dengan metode *Reinforcement Learning from Human Feedback* (RLHF), memiliki kemampuan untuk merespons hampir semua pertanyaan dan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi

dalam proses menulis. Rosalina et al. (2024) menjelaskan bahwa meskipun *platform* ini memiliki batasan dalam menjawab pertanyaan yang dianggap melanggar hukum atau mengandung kekerasan, kemampuannya untuk menyediakan umpan balik yang relevan dan membantu siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan akademik membuatnya menjadi alat yang berharga dalam proses pembelajaran menulis (Juita, H. R,dkk, 2025).

Implementasi *ChatGPT* dalam metode *Writing Workshop* diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, di mana siswa merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Dengan bantuan AI ini, siswa tidak hanya memperoleh bimbingan langsung, tetapi juga merasa didampingi dalam proses kreatif mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa di era digital, di mana keterampilan menulis yang baik sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi secara efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tahapan pembelajaran menulis dengan menggunakan *ChatGPT* dalam konteks *Writing Workshop*. Menyusun kerangka penulisan yang jelas, mengumpulkan referensi yang relevan, menyusun sistematika tulisan yang baik, dan meningkatkan minat serta motivasi siswa untuk menulis merupakan faktor kunci yang akan dieksplorasi. Dengan memanfaatkan teknologi seperti *ChatGPT* dalam proses pembelajaran, diharapkan para siswa dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam menulis.

KAJIAN TEORI

Metode *Writing Worshop*

Metode *Writing Workshop* merupakan pendekatan pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif. Konsep dasar dari *Writing Workshop* berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses penulisan, di mana mereka diberi kebebasan untuk memilih tema dan bentuk tulisan, sambil didukung oleh umpan balik dari teman sejawat dan guru. Penelitian oleh Calkins (2003)

mengemukakan bahwa *Writing Workshop* memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi suara mereka sendiri, berlatih menulis dalam berbagai genre, dan mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam penulisan.

Salah satu ciri khas dari metode ini adalah adanya tiga komponen utama, yaitu pengajaran eksplisit, waktu menulis, dan berbagi. Pengajaran eksplisit mencakup pengenalan strategi penulisan, struktur teks, serta teknik *editing* yang dilakukan oleh guru. Selama waktu menulis, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara mandiri pada tulisan mereka, dengan dukungan dari guru dan teman sejawat. Proses berbagi memberi siswa ruang untuk mempresentasikan karya mereka, menerima umpan balik, dan belajar dari pengalaman orang lain. Interaksi sosial dalam *Writing Workshop* mendorong siswa untuk saling mendukung dan memberikan perspektif yang beragam terhadap tulisan mereka.

Writing Workshop juga dikenal dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menulis. Siswa yang terlibat dalam *Writing Workshop* menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat dan keterlibatan mereka dalam kegiatan menulis dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional (Yusuf, N. dkk, 2024). Salah satu alasan utama adalah bahwa mereka merasa lebih memiliki kendali atas proses kreatif mereka dan dapat mengekspresikan diri dengan cara yang lebih personal. Dengan dukungan dari teknologi seperti *ChatGPT*, proses *Writing Workshop* dapat diperkuat lebih lanjut, memberikan siswa akses ke umpan balik instan dan sumber daya tambahan untuk membantu mereka dalam mengembangkan tulisan yang lebih baik.

Namun, penerapan metode *Writing Workshop* tidak selalu tanpa tantangan. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa merasa aman untuk berbagi dan mendapatkan kritik. Secara keseluruhan, metode *Writing Workshop* menawarkan peluang besar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka dalam suasana yang mendukung dan kolaboratif. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan teknologi, metode ini dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa di era digital.

ChatGPT

ChatGPT adalah model bahasa berbasis kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh *OpenAI*, yang dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks berdasarkan input yang diberikan. Berdasarkan arsitektur *GPT (Generative Pre-trained Transformer)*, *ChatGPT* dilatih menggunakan berbagai sumber data teks untuk mampu memahami konteks, menjawab pertanyaan, serta menghasilkan kalimat yang koheren dan relevan (Brown et al., 2020). Kekuatan utama dari *ChatGPT* terletak pada kemampuannya untuk menganalisis pola bahasa dan memberikan jawaban yang alami, memungkinkan interaksi yang lebih manusiawi dalam aplikasi berbasis teks.

Dalam konteks pendidikan, *ChatGPT* menawarkan berbagai potensi yang menjanjikan, terutama dalam membantu siswa di dalam proses belajar. Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan menulis, di mana siswa dapat memperoleh umpan balik instan serta saran untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. Selain itu, alat ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mencari referensi, menjawab pertanyaan, dan menghasilkan ide-ide kreatif.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan *ChatGPT* juga tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah keakuratan informasi yang dihasilkan. Oktarin et al. (2024) menekankan bahwa meskipun *ChatGPT* memiliki kemampuan yang mengesankan, tidak ada jaminan bahwa semua jawaban yang diberikan adalah benar atau valid. Oleh karena itu, pengguna perlu tetap kritis dalam mengevaluasi informasi yang disampaikan. Sementara itu, penelitian oleh AlAfnan et al. (2023) menunjukkan bahwa meskipun potensial untuk menggantikan mesin pencari, *ChatGPT* juga perlu diintegrasikan dengan sumber referensi yang dapat diandalkan agar hasilnya lebih akurat. Secara keseluruhan, *ChatGPT* membuka banyak peluang baru dalam bidang pendidikan dan komunikasi, tetapi penggunaannya perlu dilakukan dengan bijaksana untuk memanfaatkan sepenuhnya keuntungannya dan mengurangi potensi kelemahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *ChatGPT* dan *Writing Workshop* serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa di era digital. Penelitian ini dilakukan di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bekasi, dengan melibatkan enam siswa dan dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris sebagai responden. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive*, dengan mempertimbangkan mereka yang aktif dalam proses pembelajaran menulis dengan menggunakan *ChatGPT* dalam *Writing Workshop*.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendalami pengalaman dan persepsi siswa serta guru mengenai penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran menulis. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam menulis, pengalaman mereka dalam mengikuti *Writing Workshop*, serta pandangan guru tentang perubahan yang terjadi pada keterampilan menulis siswa setelah menggunakan teknologi tersebut. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan *Writing Workshop* untuk melihat interaksi siswa, proses belajar, dan dinamika kelas secara langsung. Dokumentasi meliputi pengumpulan contoh tulisan siswa sebelum dan sesudah implementasi *ChatGPT*, serta catatan pelajaran dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran menulis.

Data yang terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahapan analisis. Pertama, reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan, menggolongkan, dan membuang bagian data yang dianggap tidak relevan atau tidak berpengaruh terhadap analisis. Proses ini penting untuk menjaga fokus penelitian agar tetap sesuai dengan tujuan utama. Kedua, data disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi atau tabel, sehingga mudah dipahami dan memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk

mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dari tanggapan siswa dan guru.

Langkah terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah disajikan. Namun, kesimpulan yang diambil dapat mengalami perubahan jika selama proses pengumpulan data berikutnya ditemukan bukti atau informasi baru yang relevan. Untuk memastikan validitas data, teknik triangulasi digunakan, yang meliputi pengujian data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan akurat mengenai efektivitas *ChatGPT* dan *Writing Workshop* dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara kepada guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, langkah pertama adalah mempersiapkan pengajaran eksplisit. Dalam sesi ini, guru memperkenalkan topik kepada siswa, menjelaskan pentingnya Hari Gizi Nasional dan bagaimana tema tersebut dapat diangkat dalam tulisan. Guru dapat menyampaikan informasi terkait sejarah, tujuan, dan isu-isu terkini tentang gizi, lalu memberikan contoh struktur teks yang relevan, seperti artikel, poster, atau *essay*.

Setelah pemahaman tentang tema dan struktur teks, guru memberikan strategi penulisan yang berbeda, seperti teknik *brainstorming* untuk mengumpulkan ide dan *mind mapping* untuk mengorganisir informasi. Di sinilah peran *ChatGPT* dapat dimanfaatkan, di mana siswa dapat berinteraksi dengan model ini untuk mendapatkan ide-ide terkait topik gizi. Misalnya, siswa dapat meminta *ChatGPT* untuk memberikan daftar manfaat makanan sehat atau contoh kalimat pembuka yang menarik untuk tulisan mereka tentang Hari Gizi Nasional. Setelah diskusi dan pengenalan strategi, siswa diberikan waktu menulis yang cukup. Dalam sesi waktu menulis ini, mereka bekerja secara mandiri untuk mengembangkan tulisan mereka berdasarkan ide-ide yang telah dimunculkan sebelumnya. Siswa dapat menggunakan *ChatGPT* untuk mendapatkan umpan balik

langsung atau saran *editing* saat mereka menulis, seperti perbaikan tata bahasa, struktur kalimat, atau bahkan untuk mengembangkan argumen yang lebih kuat dalam tulisan mereka. *ChatGPT* dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pernyataan yang mereka buat dan memberikan wawasan tambahan mengenai informasi yang mungkin perlu dimasukkan. Tahapan pembelajaran dapat diuraikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Belajar Menulis

Setelah siswa merasa cukup siap, langkah selanjutnya adalah proses berbagi. Di ruang kelas, siswa diminta untuk mempresentasikan karya mereka di depan teman-teman sekelas dan menerima umpan balik. Dalam tahap ini, mereka tidak hanya mendengarkan komentar dari guru, tetapi juga bertukar pendapat dengan teman sejawat. Siswa dapat menggunakan *ChatGPT* untuk merevisi tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang diterima. Mereka bisa mencari saran lebih lanjut dari *ChatGPT* untuk memperhalus argumen atau menambahkan informasi yang relevan sebagai tanggapan terhadap kritik yang diberikan.

Berdasarkan wawancara kepada guru bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, langkah pertama dalam pembelajaran menulis dengan tema Hari Gizi Nasional adalah mempersiapkan pengajaran eksplisit. Pada tahap ini, guru menjelaskan pentingnya tema gizi nasional serta bagaimana tema tersebut dapat diolah dalam berbagai bentuk tulisan. Guru dapat menyampaikan informasi mengenai sejarah, tujuan, dan isu-isu terkini terkait gizi, dengan memberi contoh struktur teks seperti artikel, poster, atau esai. Pemahaman yang kuat mengenai topik dan struktur ini sangat penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan tulisan yang berkualitas (Setiawan & Luthfiyani, 2023).

Setelah pengenalan tema dan struktur, guru memberikan berbagai strategi penulisan, termasuk teknik *brainstorming* dan *mind mapping*. Ini membantu siswa untuk mengumpulkan ide dan mengorganisasikannya dengan lebih efektif. Di sini, peran *ChatGPT* menjadi sangat signifikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Anjarani et al. (2024), penggunaan *AI chatbot* dalam kelompok eksperimen menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil tulisan siswa, termasuk peningkatan literasi umpan balik dan keterlibatan. Dengan menggunakan *ChatGPT*, siswa dapat meminta daftar manfaat makanan sehat atau contoh kalimat pembuka yang menarik untuk tulisan mereka tentang Hari Gizi Nasional, yang menunjukkan kemampuan AI dalam memfasilitasi proses kreatif (AlAfnan et al., 2023).

Setelah diskusi dan pengenalan strategi, siswa diberikan waktu menulis yang cukup untuk mengembangkan tulisan mereka. Selama sesi ini, siswa bekerja mandiri dan dapat memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendapatkan umpan balik secara langsung atau saran untuk perbaikan. *ChatGPT* memberikan dukungan dalam hal tata bahasa, struktur kalimat, dan pengembangan argumen, yang sangat membantu siswa dalam berpikir kritis tentang pernyataan yang mereka buat (De Matas, 2023). Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan teknologi dalam proses penulisan mereka, menciptakan tulisan yang telah diolah dengan baik dan berbasis informasi.

Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* dalam metode *Writing Workshop* bukan hanya memberikan keuntungan dalam hal efisiensi penulisan, tetapi juga memperkuat keterampilan kritis dan kreativitas siswa dalam mengelola informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Suryadi et al. (2024) bahwa pelatihan AI menjanjikan untuk memperkuat keterampilan menulis di era digital. Penggabungan teknologi dalam pengajaran menulis seperti yang digambarkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan dinamis, membuktikan bahwa AI mempunyai peran yang semakin penting dalam pendidikan.

SIMPULAN

Penggunaan metode *Writing Workshop* yang dikombinasikan dengan bantuan teknologi, seperti *ChatGPT*, dapat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran menulis siswa. Melalui pengajaran eksplisit, siswa diperkenalkan pada tema Hari Gizi Nasional dengan pemahaman yang mendalam mengenai struktur teks dan informasi yang relevan. Roh penyampaian ini diikuti dengan strategi penulisan yang meliputi teknik *brainstorming* dan *mind mapping*, yang membantu siswa dalam mengorganisir ide secara efektif. *ChatGPT* berperan sebagai alat pendukung yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, memberikan umpan balik instan yang bermanfaat dalam pengembangan tulisan mereka. Implementasi praktik berbagi karya juga memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa, di mana mereka dapat menerima umpan balik dari guru dan teman sejawat, yang berkontribusi pada pengayaan ide dan peningkatan kualitas tulisan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran menulis meningkatkan literasi umpan balik dan keterlibatan siswa. Saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah agar para pendidik mengintegrasikan penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran menulis secara lebih menyeluruh, serta menyediakan pelatihan bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi berbagai konteks dan pendekatan lain dalam pemanfaatan

AI dalam pendidikan, sehingga dapat terus menemukan cara-cara efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di era digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kualitas pembelajaran menulis dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AlAfnan, M. A., Dishari, S., Jovic, M., & Lomidze, K. (2023). Chatgpt as an educational tool: Opportunities, challenges, and recommendations for communication, business writing, and composition courses. *Journal of Artificial Intelligence and Technology*, 3(2), 60-68. **DOI:** <https://doi.org/10.37965/jait.2023.0184>
- Anjarani, S., Furqon, M., & Rakhmawati, F. (2024). ChatGPT to Foster Students' Engagement in Writing Class: An Intervention Study. *Voices of English Language Education Society*, 8(3).
- Devitasari, L., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2023). Kesulitan Siswa SMA Dalam Menyusun Artikel Ilmiah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2140-2148.
- De Matas, J. (2023). ChatGPT and the future of writing about writing. *Double Helix*, 11.
- Juita, H. R., Widiyanto, S., Apriliyani, N. Y. A., Megayanti, W., Ati, A. P., & Sumadyo, B. (2025). Literature Learning to Instill Local Culture Using Digital Flipbooks for Elementary School Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 6(2), 420-426.
- Oktarin, I. B., Saputri, M. E. E., Magdalena, B., Hastomo, T., & Maximilian, A. (2024). Leveraging ChatGPT to enhance students' writing skills, engagement, and feedback literacy. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(4), 2306-2319. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i4.1600>
- Purnomo, B., & Widiyanto, S. (2023). The Effectiveness of the Value Clarification Technique in Learning History for High School Students in Bekasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5916-5923.
- Rosalina, U., Sahronih, S., & Guntur, M. (2024). Optimalisasi Penggunaan Chatgpt dalam Penulisan Artikel Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10105-10113. **DOI:** <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31548>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era Education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58.

- Suryadi, A., Febrianti, E. L., & Sikumbang, A. S. (2024). Memperkuat Kemampuan Menulis Guru di Era Digital Melalui Pelatihan Kecerdasan Buatan. *PUAN INDONESIA*, 6(1), 123-130. DOI: <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i2>
- Veddayana, C., Romadhon, S., Aldresti, F., & Suyono, S. (2023). Rasionalitas Implementasi Chat GPT dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 443-452.
- Widiyarto, S., Ati, A. P., Mulyadi, M., Yanti, S., Restoeningroem, R., Widiarto, T., & Sutina, S. (2022). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Scrabble Pada Siswa Smp Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(6), 1731-1739.
- Yusuf, N. N., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Integrasi Legenda urban dalam Model Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2985-2997.

